

## **Manfaat dan Mudharat Hanya Allah yang Bisa Memberikannya - Khutbah Jumat (Ustadz Abu Yahya Badrusalam, Lc.)**

رَبَّنَا كَانُوا يَصُومُونَ مَعَنَا وَيُصَلُّونَ وَيَحُجُّونَ

*“Wahai Rabb kami, mereka selalu berpuasa bersama kami, shalat bersama kami, dan berhaji bersama kami.”* (HR. Muslim)

Mereka terus minta kepada Allah agar teman-temannya, saudara-saudaranya tersebut dikeluarkan dari api neraka. Lalu Allah berfirman:

اَذْهَبْ إِلَى النَّارِ

*“Silahkan kalian pergi ke neraka”* Dan keluarkan orang-orang yang kalian kenal yang mengucapkan *اللَّهُ إِلَّا إِلَهَ لَا أَنْ أَشْهَدُ*, yang mentauhidkan Allah, keluarkan mereka dari api neraka.

Subhanallah.. Ummatal Islam.

Janganlah kita terpengaruh oleh slogan orang-orang yang berkata bahwa kita harus gaul, lalu ternyata kita bergaul dengan setiap orang. Tidak peduli apakah itu bisa merusak keimanan kita dan ketakwaan kita atau tidak.

Kita bergaul di media sosial sana bersama orang-orang yang terkadang sama sekali tidak menambah keimanan kita dan ketakwaan kita. Malah semakin menjauhkan kita dari agama Allah, dari mengingat Allah, dari memperjuangkan agamaNya dan mengamalkan perintah dan titahNya.

Ummatal Islam.

Lihatlah Abu Thalib paman Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam. Paman Rasulullah adalah orang yang sangat kuat pembelaannya terhadap Rasulullah. Di mana Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam ketika berdakwah di Mekah, beliau aman dibawah perlindungan pamannya tersebut. Tapi ternyata ketika pamannya didalam sakaratul maut hendak menuju kematian, datanglah Rasulullah untuk mentalqinkan. Namun disisi Abu Thalib ada dua pemuka Quraisy teman Abu Thalib. Yaitu Abu Jahl dan satu lagi pemuka Quraisy yang lainnya.

### **Baca Juga:**

**Mukaddimah Kajian Kitab Kifayatul Muta'abbid wa Tuhfatul Mutazahhid (Bekal Bagi Ahli Ibadah dan Hadiah Bagi Orang Yang Zuhud)**

Rasulullah berusaha, “Wahai Paman, ucapkan *إِلَّا إِلَهَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ*, dengan kalimat itu aku akan bela engkau disisi Allah.” Sementara Abu Jahl berkata, “Hai Abu Thalib, apakah kamu benci kepada agama ayahmu Abdul Muthalib?”